BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan suatu hal yang sakral dan paling indah bagi setiap pasangan yang akan menikah. Bagi setiap orang pernikahan merupakan suatu proses pendewasaan diri. Pernikahan merupakan proses menyatukan dua insan manusia menjadi satu. Hal ini merujuk pada pribadi yang berbeda sifat, watak, kepribadian, sikap, latar belakang, menjadi satu bagian utuh dalam mahligai pernikahan untuk membentuk keluarga baru.

Pasangan yang akan melangsungkan pernikahan biasanya melakukan beberapa tahap atau proses pengenalan lebih lanjut antara pribadi yang satu dengan satu yang lain. Sehingga ketika sudah mencapai tingkat hubungan yang matang maka mereka biasanya akan memutuskan untuk melanjutkan hubungan tersebut ke jenjang yang lebih serius yakni pernikahan.

Proses penyatuan kedua insan tersebut juga bermuara pada penyatuan keluarga dari masing-masing pasangan yang bersangkutan. Misalnya, keluarga pihak laki-laki dengan pihak keluarga perempuan menjalin secara tidak langsung hubungan keluarga yang dahulu tersekat atau terpisah menjadi satu lantaran proses pernikahan yang telah dijalani.

Hal itu disebabkan adanya kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga yang merestui hubungan pasangan tersebut untuk bersatu dalam ikatan pernikahan. Kesepakatan yang dijalin biasanya dilalui dari beberapa tahap atau proses yang

membutuhkan waktu yang cukup lama untuk saling mengenal antara satu keluarga dengan yang lain.

Pernikahan memiliki unsur-unsur terpenting di dalamnya, seperti agama dan budaya. Begitu halnya dengan Indonesia yang memiliki beragam suku di dalamnya atau yang biasa disebut dengan multikultur. Unsur budaya tidak dapat dilepaskan dari pernikahan khususnya di Indonesia.

Setiap Budaya mempunyai ciri-ciri khas tertentu, seperti dalam sebuah pernikahan mempunyai ciri khas tertentu di dalamnya, mulai dari acaranya atau ritual yang terjadi pada saat proses upacara pernikahan tersebut, Pernikahan merupakan bagian dari upacara pada suatu Budaya. Hal senada dikatakan E.B. Tylor (1871) dalam E.H Tambunan

> "Kebudayaan pada perkembangannya di era globalisasi, seolah dikalahkan oleh adanya kemajuan teknologi yang dapat menghadirkan berbagai macam corak budaya dan setidaknya hal itu yang di rasakan masyarakat pada masa sekarang ini. Namun tidak dapat dipungkiri hal tersebut didukung pula oleh arus globalisasi yang seharusnya diimbangi dengan berkembanganya kebudayaan asli. Walaupun teknologi di era globalisasi ini merupakan faktor dominan dalam kultur kehidupan manusia masa kini dan merupakan ketergantungan yang hebat**,** budaya pun diartikan sebagai keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta segala kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat."

Salah satu kebudayaan di Indonesia adalah Suku Batak. Suku Batak mayoritas tersebar di wilayah Sumatera Utara. Suku Batak yang terbagi menjadi beberapa sub suku yakni Batak Toba, Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Silindung, Batak Mandailing, Batak Humbang, Batak Angkola, Batak Padang Lawas, Batak Pakpak, Batak Pakpak Bharat.

Menurut legenda yang dipercayai sebagian masyarakat Batak bahwa suku batak berasal dari pusuk buhit daerah sianjur Mula Mula sebelah barat Pangururan di pinggiran danau toba, suku batak sebagai salah satu golongan etnis di sumatera sejak dahulu sampai kini selalu menempuh kebudayaannya menurut identitasnya.

Tampaknya modernisasi yang terjadi tidak mengubah kepribadian atau identitas budayanya, karena orang-orang Batak di kota tetap berpedoman pada filsafat leluhur yang tertuang di atas Landasan Dalihan Na Tolu. Hal yang dimaksudkan adalah sebuah demokrasi Batak yang tertua. Begitu teguhnya prinsip yang mengikat batin individu dari setiap orang Batak dengan Dalihan Na Tolu, sehingga mereka baik secara golongan tetap mendasarkan hidupnya pada falsafah itu sejak dahulu hingga sekarang.

Diantara berbagai Suku Batak, Batak Toba memiliki tradisi tersendiri dalam hal pernikahan. Prosesi yang dilakukan pada pernikahan adat Batak Toba memiliki rangkaian acara yang cukup panjang, yakni dilakukan selama satu hari penuh.

Upacara pernikahan adat Batak yang mempunyai ciri khas di dalamnya. Dalam proses upacara adat pernikahan ini terjadi komunikasi antar kedua belah pihak. Upacara pernikahan adat Batak Toba tersebut erat kaitannya dengan studi etnografi. Etnografi merupakan kajian khusus yang membahas tentang kebudayaan atau sistem kepercayaan di suatu daerah.

Adanya penjelasan etnografi dalam buku Metode penelitian komunikasi yang mengatakan “Etnografi pada dasarnya merupakan suatu bangunan

pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografi , dan berbagai macam deskripsi kebudayaan." (Kuswarno, 2008:32)

Metode etnografi juga dapat digunakan dalam masyarakat yang kompleks seperti kelompok-kelompok dalam masyarakat kota yang memiliki kelompok subkultur tersendiri.

Hal ini menjadi istimewa karena terdapat unsur komunikasi yang melatari dan menggerakan tradisi adat pernikahan khususnya pada Suku Batak Toba. Mengenai hal tersebut lebih fokus dibahas dalam ranah komunikasi khususnya etnografi komunikasi.

Engkus Kuswarno dalam bukunya metode etnografi komunikasi juga mengemukakan bahwa "Etnografi komunikasi melihat perilaku dalam konteks sosiokultural, mencoba menemukan hubungan antara bahasa, komunikasi, dan konteks kebudayaan dimana peristiwa komunikasi itu berlangsung." (Kuswarno, 2008:17).Seperti halnya Gumperz dalam Engkus Kuswarno yang menyatakan:

> "Perlunya untuk melihat konteks sosial politik yang lebih besar dimana sebuah proses komunikasi berlangsung, karena itu akan mempengaruhi pola komunikasi yang digunakan. Pemolaan dalam kajian etnografi disebut juga sebagai hubungan antara komponen komunikasi dan peristiwa komunikasi." (Kuswarno,2008:18)

Pola kajian etnografi ini terjadi di semua tingkat komunikasi yakni masyarakat, kelompok, dan individual. Pada tingkat masyarakat, komunikasi biasanya berpola dari segi fungsinya, kategori bicara, dan sikap dan konsepsi tentang bahasa dan *speaker*. Suara yang dihasilkan harus dalam urutan bahasa-khusus tapi biasa jika mereka harus ditafsirkan sebagai pembicara bermaksud;

urutan mungkin dan bentuk kata-kata dalam sebuah kalimat dibatasi oleh aturan tata bahasa, dan bahkan definisi baik wacana terbentuk ditentukan oleh budaya.

Perilaku komunikasi yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu, ketiga keterampilan itu terdiri dari keterampilan linguistik, keterampiran interaksi, dan keterampilan budaya, ketiganya disebut sebagai kompetensi komunikasi yang dalam model etnografi disebut juga peristiwa komunikasi yang menghasilakan pemolaan komunikasi.

Seperti yang telah di bahas sebelumnya mengenai etnografi komunikasi, studi etnografi komunikasi merupakan salah satu dari sekian studi penelitian kualitatif, yang mengkhususkan pada penemuan berbagai pola komunikasi yang di gunakan oleh manusia dalam suatu masyarakat tutur, untuk sampai kepada pemahaman etnografi komunikasi, baik sebagai landasan teori maupun sebagai studi penelitian, sebenarnya berawal dari isu isu dasar yang melahirkannya yaitu Bahasa, Komunikasi, dan Kebudayaan, karena ketiga itulah yang tergambar dalam kajian etnografi komunikasi.

> "Bahasa hidup dalam komunikasi untuk menciptakan budaya, kemudian budaya itu sendiri yang pada akhirnya akan menentukan sistem komunikasi dan bentuk bahasa seperti apa yang pantas untuknya." (Kuswarno,2008:10)

Definisi bahasa yang di gunakan oleh para ahli antropologi adalah sandi konseptual sistem pengetahuan, yang memberikan kesanggupan kepada penutur penuturnya guna menghasilkan dan memahami ujaran. Adapun ciri pokok yang membedakan manusia dari spesies lain yang lebih rendah adalah kemampuan untuk melakukan simbolisasi dan berbicara. Adapun pemikiran filsafat yang di

wakili oleh Susanne Langer, filosofi ini mengatakan bahwa setiap makhluk hidup di dominasi oleh instink, pada manusia instink ini di lengkapi dengan instink untuk memiliki konsep dan simbol terutama bahasa.

Menurut Mead dalam LittleJhon mengatakan:

> "Sesuatu yang bersifat verbal atau berhubungan dengan bahasa (dapat juga berupa gerak tubuh non verbal ketika ada makna yang dibagi) menjadi nilai dari simbol yang signifikan. Masyarakat ada karena ada simbol-simbol yang signifikan." (LittleJhon, 2009:233)

Adapun LittleJohn pada buku metode penelitian komunikasi mengatakan bahasa yaitu di artikan :

> "Sebagai simbol yang kompleks, karena terbentuk dari proses pengkombinasian dan pengorganisasian simbol-simbol, hingga memiliki arti khusus yang berbeda jika simbol itu berdiri sendiri, karena bahasa menghubungkan simbol-simbol ke dalam proposisi, jadi merupakan refleksi dari realitas, sehingga melalui bahasa, manusia memahami realitas, berkomunikasi, berfikir dan merasakan." (Kuswarno 2008 : 3)

> Menurut mead dalam littlejhon " Masyarakat terdiri atas sebuah jaringan interaksi sosial di mana anggota-anggotanya menempatkan makna bagi tindakan mereka dan tindakan orang lain dengan menggunakan simbol-simbol. Bahkan, institusi institusi masyarakat yang beragam di bangun oleh interaksi manusia yang terlibat dalam institusi-institusi tersebut" (Littlejhon, 2009 : 234).

Dalam penelitian ini pernikahan adat batak toba memiliki simbol simbol tertentu yang menciptkan kebudayaan tersendiri khususnya dalam upacara adat pernikahan.

Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol- simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial. Menurut Mead dalam Deddy Mulyana, interaksi simbolik adalah kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol.

Aktivitas komunikasi masuk ke dalam ranah etnografi komunikasi. Pada etnografi komunikasi, yang menjadi fokus perhatian adalah perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu. Adapun yang dimaksud dengan perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi adalah tindakan atau kegiatan seseorang, kelompok atau khalayak ketika terlibat dalam proses komunikasi. (Kuswarno, 2008:35).

Hymes dalam buku Engkus Kuswarno, mengatakan bahwa aktivitas komunikasi yakni:

> "Aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula, sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi, adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang." (Kuswarno, 2008:42)

Adapun yang di katakan oleh Hymes pada aktivitas komunikasi memiliki unit-unit diskrit yakni situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Situasi komunikasi merupakan konteks terjadinya komunikasi. Situasi yang sama bisa mempertahankan konfigurasi umum yang konsisten pada aktivitas yang sama di dalam komunikasi yang terjadi, meskipun terdapat diversitas dalam interaksi yang terjadi disana. unit dasar untuk tujuan deskriptif. Sebuah peristiwa tertentu didefinisikan sebagai keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk interaksi, dalam seting yang sama.dan sebuah peristiwa komunikatif dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya periode hening, atau perubahan posisi tubuh. Tindakan komunikatif yakni

fungsi interaksi tunggal, seperti peryataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteleliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba ?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba ?
2. Bagaimana **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba ?
3. Bagaimana **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian inipun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan secara mendalam tentang "Aktivitas Komunikasi dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba".

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu tujuan yang terarah dari penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Situasi Komunikatif** dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba.
2. Untuk mengetahui **Peristiwa Komunikatif** dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba.
3. Untuk mengetahui **Tindakan Komunikatif** dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba
4. Untuk mengetahui **Aktivitas Komunikasi** dalam upacara pernikahan adat batak toba.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai rujukan bagi peneltian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan menambah wawasan serta referensi pengetahuan tentang Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Dan kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti sebagai pengetahuan wawasan yang baru dan menambah pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya, yaitu tentang Aktivitas Komunikasi dalam penelitian Etnografi Komunikasi.

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Unikom secara umum, mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi humas secara khusus sebagai *literature* terutama pada peneliti yang melakukan penelitian pada kajian yang sama yaitu etnografi komunikasi.

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Semoga penelitian ini dapat memberikan kesadaran dan wawasan kepada masyarakat agar lebih tahu nilai-nilai historis yang masih tersimpan di Masyarakat dalam Upacara Pernikahan Adat Batak Toba, karena sebagai aset pengetahuan, serta pewarisan budaya bagi generasi mendatang.